



The Quite Beginning

Antologi Karya Mahasiswa UIM Al Gazali



Resky Kamajaya, dkk

Editor

Andi Samsu Rijal
Anil Hukmah

The Quiet Beginning merupakan sebuah antologi puisi dan cerpen yang lahir dari kedalaman pemikiran mahasiswa Universitas Islam Makassar yang tergabung dalam Komunitas Lego-Lego. Buku ini bukan sekadar kumpulan tulisan, melainkan sebuah tugu kreativitas yang menandai keberanian para penulis muda dalam menyuarakan gagasan, refleksi, dan kegelisahan mereka di tengah dinamika dunia akademik. Melalui beragam genre, pembaca diajak menyelami emosi manusia yang luas, mulai dari perjuangan melawan perundungan dan kesepian seperti dalam "The Weight of Noise", ketanggungan seorang ibu dalam "Satu Harapan Ibu Jeje".

Penerbit

UIM Al Gazali University Press

✉ uimpress@uim-makassar.ac.id
🌐 www.uimpress.uim-makassar.ac.id
📷 @uimalgazalipress



The Quite Beginning

ANTOLOGI KARYA MAHASISWA UIM

Reski Kamajaya dkk



The Quite Beginning: Antologi Karya Mahasiswa UIM

ISBN:

14.8x21 cm

v+113 hlm

Cetakan ke-1, Maret 2026

Penulis:

Rezki Kamajaya dkk

Penerbit:

UIM Al Gazali University Press

Anggota IKAPI No. 083/Anggota Luar Biasa/SSL/2025

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.9 No.29, Gedung Rektorat Baru
Lantai 1, Kampus Universitas Islam Makassar.

Email : uimpres@uim-makassar.ac.id

Website: <http://uimpres.uim-makassar.ac.id/>

Copyright©2026

All rights reserved

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini dalam
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanawataala* atas terwujudnya buku yang berjudul *The Quiet Beginning: Antologi Karya Mahasiswa UIM*. Buku ini hadir dari komunitas Lego Lego UIM, salah satu ruang komunikasi bagi mahasiswa untuk melahirkan gagasan, refleksi, dan ekspresi intelektual mereka.

Sebagai penerbit, kami memandang buku ini sebagai bagian dari upaya menumbuhkan budaya akademik yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan kampus. Kehadiran karya-karya mahasiswa dalam bentuk buku menunjukkan bahwa potensi literasi perlu diberi ruang, arahan, dan apresiasi agar terus berkembang. Antologi ini menjadi bukti bahwa setiap perjalanan besar selalu diawali oleh langkah kecil yang dilakukan dengan kesungguhan.

Kami berharap buku ini dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk berani memulai, menulis, dan menyuarakan gagasan mereka. Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh penulis, editor, dan pihak yang telah berkontribusi. Semoga karya ini menjadi awal yang baik menuju lahirnya karya-karya yang lebih matang dan berdampak di masa mendatang.

Makassar, 19 Februari 2026

Alfiandy Kamal

Pimpinan Redaksi UIM Al Gazali University Press

PROLOG

KAMPUS: KREATIVITAS TANPA BATAS

Anil Hukma

Dosen / Sastrawan

Membaca karya karya mahasiswa yang telah dibukukan ini memberi semacam pemahaman bahwa proses dialektika pada mahasiswa secara ilmu dan seni telah menyatu. Meski secara prosentase belum bisa dikatakan mayoritas mahasiswa. Namun wadah yang dibentuk dalam Komunitas Literasi Legi Lego UIM telah menjadi ruang persemaian benih benih bakat dan menjadi ajang publikasi karya para mahasiswa lintas fakultas. Hal tersebut tentu sejalan juga dengan visi umumnya universitas dimana ilmu dan seni beriring sejalan.

Istilah mahasiswa sejatinya adalah suatu sebutan yang penuh dengan tanggung jawab. Dalam transisi usia dengan segala problematika psikologis pertumbuhan mencari jati diri, sesungguhnya merupakan cara positif atau alternatif ideal adalah memasuki dunia kreativitas yang menantang dihadapan. Dalam ruang kampus yang sangat menghargai kreativitas dalam bentuk apapun memungkinkan mahasiswa untuk total melakukan eksplorasi karya khususnya dalam bentuk teks , narasi dan tulisan. Ada banyak cara untuk aksi aksi kreatif dan salah satunya adalah menulis. Bila dikelas mahasiswa belajar teori-teori ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang studinya maka karya seni menjadi penyeimbang atas kerja kerja rasio, dalam arti tak ada dominasi otak kanan terhadap kerja kerja kreatif otak kiri.

Tentang penguasaan otak ini, sosok presiden ke 5 RI, BJ Habibie bisa menjadi contoh. Beliau yang begitu jenius dengan gambaran penguasaan ilmu eksakta namun beliau juga menulis puisi dan begitu menghargai hasil-hasil seni para penyair dan sastrawan. Bahkan lebih luas lagi, di Barat, satu indikator

keterpelajaran dan keintelektualan seseorang bisa dilihat dari penguasaan ilmu terhadap sastra dan seni lainnya. Seorang intelektual akan melengkapi dirinya dengan pengetahuan seni dan kemanusiaan yang menyimpan kehalusan, keindahan dan pesan moral yang menyertainya.

Menikmati genre tulisan fiksi dalam antologi ini berupa puisi dan cerpen dengan karya sebagai pemula dari segi kualitas karya sudah cukup bagus. Puisi puisi yang ditulis dengan tema dan diksi yang selektif memberi ruang apresiasi yang sangat kaya, banyak dimensi manusiawi yang digarap dengan sangat baik termasuk tema cinta, pendidikan, duka keluarga dan problematikanya dengan Ibu, kemiskinan, semua menjadi potret social masyarakat, baik yang mungkin dialami sendiri oleh pengarang maupun hasil kepekaan menjadi pengamat pengamat kehidupan yang dirangkum lewat karya sastra. Dengan kehadiran buku ini menjadi penanda bahwa para penulis dari UIM kini memiliki satu tugu pertama dan buku bagi seorang penulis ibarat mahkota bagi seorang raja.

Beragam tema cerpen dalam buku ini, ada satu yang cukup unik dan langka dalam penggarapan, cerpen yang dimaksud adalah Kerasukan. Memberi nuansa tema yang agak berbeda dan kadang diluar ide dan pemikiran kita. Bahkan dari narasi dan jenis percakapan dengan huruf kapital menyimpan makna yang berbeda dengan dialog normal orang orang sadar. Penulisnya telah berhasil menggiring kita untuk berpikir apa yang ada dalam diri orang yang kesurupan. Sesuatu yang sebelumnya tidak dipertanyakan kini malah digarap dengan bagus. Tema ini senada kutipan pendapat dari Sterenberg, seorang penulis terkenal, mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide ide baru dan inovatif yang memiliki nilai dan relevansi dengan konteks tertentu dengan kemampuan mengimplementasikan ide ide tersebut dengan hasil yang kreatif.

Sebagai bagian dari civitas akademika mahasiswa tentu menjadi sentrum bagi masyarakatnya. Dengan usia muda yang menempuh pendidikan tinggi tentulah menjadi masa masa yang gelisah, dan kegelisahan ini bisa menjadi amunisi dan sarang ide untuk kreatif. Pendapat ini dapat disimpulkan dari pertemuan awal di pelataran kampus UIM, khususnya zona belakang, dimana kantin berjejeran dan kita berkumpul untuk menggagas ide awal dari rencana penerbitan buku ini. Ada beberapa mahasiswi mengatakan banyak ide yang ditemukan saat berada di ruang ruang kuliah atau ditempat praktikum, dan sangat menarik untuk dibuat cerita dan mereka akan menuliskannya. Ternyata setelah membaca karya antologi ini, mahasiswa yang dimaksud sudah melakukan dan mewujudkannya dengan mengirim cerita ceritanya untuk dibukukan. Setting dan lokasi kampus terdapat dalam tulisan tersebut. Ini menandakan bahwa kegelisahan mereka sudah tersalur dengan baik dan tentu memberi pengalaman dan kepuasan tersendiri setelah melihat karyanya jadi buku. Ibarat kalimat yang sering diucapkan para penulis ketika melihat karyanya terpublikasi bahwa ada kepuasan tersendiri yang tak bisa diungkap dengan kata kata, tak bisa disetarakan dengan apapun.

Medan kampus adalah lahan 'pertempuran' bagi kreativitas mahasiswa. Dengan senjata aksara, narasi dan kata kata. Jika lebih jauh lagi memaknai dimana secara faktual lembaga pendidikan tinggi merupakan rumah kaum terpelajar, dimana satu ukuran kecedasannya adalah menjadi individu otentik atau menjadi manusia kreatif. Dengan jaman kontemporer dan era digital saat ini mahasiswa diharapkan mampu membingkainya, menyuarakan dimensi kemanusiannya yang semakin rumit dengan kacamata yang kritis. Seperti harapan penulis terkenal kita Pramudya Ananta Toer bahwa penulis penulis kampus harus memiliki keberanian untuk menulis tentang isu yang tidak populer dan tidak disukai oleh

penguasa . Mereka harus memiliki suara bagi mereka yang tidak memiliki suara.

Lebih dalam lagi saat kita memaknai kreativitas secara detail, kita bisa mengutip Slavoj Zizek, seorang filsuf kontemporer terkemuka Eropa. Zizek mendagau manusia adalah makhluk otentik dan memiliki tempat khusus dalam kehidupan. Ia memikirkan dan bertanya tentang segala hal. Sehingga manusia mengedepankan segi aktif dan kreatif subjek untuk menentukan posisi didalam pemaknaan realitas sosial . Dalam pandangan Zizek menjadi subjek atau individu yang melihat dunia (*the subject is a particular or individual view of the world*) atau subjek sebagai cara pandang terhadap dunia atau individu yang melihat dunia, kemudian memaknainya dalam bentuk simbol, ranah bahasa dan ideologi.

Bila mahasiswa berjalan dalam proses dialektis, termasuk dengan ruang batinnya sendiri yang jernih maka tentu karya karyanya akan memiliki kedalaman makna. Dan inilah cara bereksistensi yang lebih mengakar, jauh dari phobia instan dengan membentuk fondasi mental yang tangguh dari sikap dan tindakan kreatif. Apalagi secara daya hidup energi kehidupan kita separuhnya terkuat pada saat bermahasiswa.

Akhirnya, selamat buat para penulis yang ada di buku ini . Halaman kampus dengan pohon kersen yang teduh dan kita dibawahnya berdiskusi telah menjadi saksi bisu tentang suatu ide yang telah diwujudkan. Para anggota *Komunitas Lego Lego* merealisasikan satu impian yang segar dan bernas. Untuk itu janganlah kita membiarkan pemandangan gugurnya dedaunan hijau menjadi coklat pada pohon menjadi sesuatu yang biasa. Sejatinya bagi proses kelahiran karya kita, suasana tersebut menjadi pemantik awal bagi kesadaran, bahwa sebelum jatuh dan gugur ke tanah, daun daun ini telah mempersempahkan buah buah kursen bagi manusia dan juga bagi burung burung yang datang mematuknya.

Sesungguhnya bagi yang peka itu adalah pemandangan dan hukum semesta pertumbuhan yang bisa dituru oleh kita semua. Tetumbuhan hanya diam berteman hembusan angin namun sebelum daun daunnya gugur, mereka telah mempersembahkan yang terbaik bagi dunianya. Dan pemandangan ini bisa dihayati mahasiswa dan generasi muda menjadi embun penyejuk di pagi hari. Ini menjadi bagian dari kemampuan menangkap sinyal halus dari dalam diri dan semesta. Dengan begitu, kesadaran kita akan menyala untuk bereksistensi secara positif dengan memberi bunga dan buah buah literasi kita.

Karya karya yang lahir di kampus turut berkontribusi utuh baik sebagai karya lokal, nasional dan internasional. Terus bergumul dengan ide yang oleh proses perjalanan usia akan berimplikasi luas ke ruang publik. Kita tunggu kiprah para penulis kampus UIM menjadi insan kreatif untuk setia merawat kemampuan literasinya sampai ke titik puncak, jangan pernah berhenti berkarya

Disini saya mengutip puisi Firdaus, dalam buku ini, dengan judul Mencintaimu, bisa dipersonifikasi lagi ke dunia Cinta yang lebih luas yaitu Kehidupan:

“sebab bersamamu waktu terbatas/dari umur manusia yang teramat pendek/cinta kita / mengalahkan hidup yang sia-sia.”

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	iii
PROLOG	iv
DAFTAR ISI	ix
The Quiet Beginning.....	1
The Weight of Noise.....	4
The Invisible Illness.....	6
Where the Light Returns.....	8
The Road That Still Waits.....	10
Temporary.....	12
Suara Terakhir.....	14
Merdeka.....	17
Bernapas di Malam Jakarta.....	19
Tiga Anak di Kontrakan Itu.....	21
Fatamorgana Bernama Harapan.....	22
Tawanan.....	23
Yang Terlupa.....	25
Aku Tak Mengungkit, Tapi Aku Ingin Perubahan.....	26
Bertaruhlah.....	28
Makna Keberadaan.....	29
Melepaskan.....	30
Pergi.....	31
Pertemuan.....	32
Seperti Pedang.....	33

Karya.....	34
Abadi.....	35
Kelak Semua akan Bermuara.....	37
Satu Harapan Ibu Jeje	48
Kita, Sudah Sejauh Itu, Ya?.....	67
Mencari Berkah yang Hilang.....	81
Aroma Ikan	89
Mimpi dari Desa Derami	95
Kesurupan.....	100
EPILOG	106
BIOGRAFI PENULIS	112
SINOPSIS	116

BIOGRAFI PENULIS

Rezki Kamajaya, lahir dilahirkan di Enrekang pada tahun 1999. Berstatus mahasiswa aktif pada Program Studi Sastra Inggris UIM. Lelaki yang sangat introvert tersebut, memiliki hobi main game, dengar musik, membaca dan menonton serta dunia tulis menulis. Baginya, menulis menjadikannya dapat menemukan jalan yang paling nyaman untuk mengungkapkan pikiran, pengalaman, serta pemaknaan hidup. Kebiasaan menyendiri diawali sejak masa kelas 2 SMP. Ia bahkan tumbuh dengan kecenderungan memproses pengalaman hidup secara realistik bukan teori. Tulisannya adalah bahasa kejujuran, dan ia percaya bahwa kejujuran dalam tulisan dapat membuka ruang bagi pembaca untuk melihat sebagian dari dirinya sendiri. Email: reskyfirst0@gmail.com.

Firdaus Baguia, lahir di Malili, 14 November 2000. Sejak kecil, ia gemar membaca buku fiksi dan bercita-cita menjadi penulis. Penulis merupakan mahasiswa di Universitas Islam Makassar jurusan Ilmu Komunikasi. Selain aktif di kegiatan kampus, Ia juga rutin mengikuti kajian-kajian bernuansa literatur dan suka menulis di catatan pribadi. Ia percaya bahwa literasi adalah kunci untuk membuka cakrawala baru.

Salma Fadia Hafied. Salma Fadia Hafied, lahir dan besar di kota metropolitan Jakarta Selatan, adalah mahasiswi aktif di Universitas Islam Makassar, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagai seorang ibu dari satu anak, lahir pada 5 Desember 2002, Salma kerap merefleksikan realitas kehidupan yang mentah dan nyata lalu menuangkannya ke dalam karya sastra, terutama puisi—yang baginya merupakan salah satu bentuk manifestasi terindah. Di

dalam puisi, seseorang dapat menulis, membaca, sekaligus mengekspresikan perasaan dengan bebas.

Inayah Nurhidaya. Seorang perempuan yang lahir dan tumbuh di Kota Tual, 21 April 2004. Perempuan introvert yang berusaha beradaptasi di Kota Makassar, dengan penuh keyakinannya dia memilih jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi di Universitas Islam Makassar sebagai tempat bertumbuh berikutnya, dengan berstatus mahasiswa aktif yang sedang belajar menulis. Menurutnya menulis adalah ruang bercerita, apa pun yang kita rasakan, pikirkan dan dialami, semua itu adalah kisah cerita yang di susun dari satu kata ke kata lain kemudian dituang dalam kertas, ibarat memori yang tersimpan. Menulis bukan sekadar merangkai kata, melainkan ruang untuk berdialog dengan diri sendiri. Dia menjadikan tulisan sebagai teman paling setia dalam proses memahami diri dan dunia di sekitarnya. E-mail : Inayahlatar@gmail.com. Instagram : Inayahltr21_.

Feyza Aziza Sausan, akrab dipanggil Fey, lahir di Makassar pada tanggal 4 Agustus 2002. Fey dikenal sebagai perempuan yang berkepribadian kuat dan tegas, namun memiliki sisi lembut dan perhatian. Sejak awal, ia bukan seseorang yang menyukai dunia perkuliahan, bahkan tak pernah membayangkan dirinya menempuh pendidikan tinggi. Namun seiring waktu, langkahnya menuntunya pada jurusan Sastra Inggris. Sebuah pilihan yang perlahan membuatnya jatuh cinta. Ketertarikannya terhadap Sastra Inggris tumbuh dari caranya memandang bahasa sebagai ruang untuk memahami manusia, perasaan, dan cerita hidup dari berbagai sudut pandang. Di sana, Fey menemukan kebebasan berpikir, keindahan kata, dan cara baru untuk mengenal dirinya sendiri.

Nur Afifih Sanusi, biasa disapa Afifih dengan nama pena Cho Jung So. Sejak kecil menyukai hal-hal tentang Korea dan mendapat banyak inspirasi untuk menulis dari berbagai tontonan Drama Korea. Penulis berasal dari Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan besar di Kota Makassar. Prinsip hidup penulis terinspirasi dari ayat QS. Al-Insyirah : 6 : *Bersama kesulitan ada kemudahan*. Ia pernah bersekolah di SDN 002 Tinambung, Polewali Mandar, Pesantren Pondok Madinah Makassar juga di SMA Negeri 2 Majene. Dan kuliah di Universitas Islam Makassar (Pendidikan Bahasa Inggris). Ia dapat dijumpai pada media sosial saya @chojungso (IG, Tiktok, Threads, X, Wattpad, Tumblr, maupun Quora). Ia memiliki banyak hobi antara lain bernyanyi, bermain gitar, menulis, menonton drama Korea, China, Harry Potter dan film lain apalagi yang genrenya action, fantasi, investigasi juga kriminal. Buku-bukunya antara lain Antologi Struktural Cinta (2017), Antologi Puisi Malka Sastra (2018), Antologi Puisi Maya Media Berkarya (2018) dan Buku Solo Ayat Terhampar (2019).

Nur Mei Lya, seseorang yang mencoba untuk terus menggali potensi diri dan memahami hikmah dari setiap apa yang harus saya jalani dan hadapi. Saat ini tengah menempuh pendidikan S1 di Fakultas MIPA Program Studi Farmasi Universitas Islam Makassar. Penulis sedang tertarik pada dunia kepenulisan dan mencoba untuk terus belajar serta memahami bahwa untuk bisa bermanfaat dimulai dari diri yang berdaya. Untuk kenal lebih lanjut, bisa berkunjung ke akun IG @nmeilya_05.

Andi Nurasiyah, kerap dikenal sapaan Chia. Ia merupakan salah satu mahasiswi aktif di Universitas Islam Makassar dan mengambil jurusan Sastra Inggris. Hal ini yang membuat ia memberanikan diri membuat sebuah cerpen yang telah kalian baca. Tak hanya karena jurusan tapi dia ingin menghidupkan kembali hobi masa kecilnya dalam merangkai sebuah kata menjadi sebuah cerita. Baginya menulis bukan sekedar aktivitas tapi cara seseorang menuangkan segala bentuk pikiran dan juga perasaan melalui media pulpen dan kertas. Wanita kelahiran 15 Juli 2004 ini berharap bisa terus belajar dan berkembang dengan menuliskan berbagai jenis cerita yang tak terbatas.

SINOPSIS

The Quiet Beginning merupakan sebuah antologi puisi dan cerpen yang lahir dari kedalaman pemikiran mahasiswa Universitas Islam Makassar yang tergabung dalam Komunitas Lego-Lego. Buku ini bukan sekadar kumpulan tulisan, melainkan sebuah tugu kreativitas yang menandai keberanian para penulis muda dalam menyuarakan gagasan, refleksi, dan kegelisahan mereka di tengah dinamika dunia akademik. Melalui beragam genre, pembaca diajak menyelami spektrum emosi manusia yang luas—mulai dari perjuangan melawan perundungan dan kesepian dalam "*The Weight of Noise*", ketanggahan seorang ibu dalam "*Satu Harapan Ibu Jeje*".

Buku ini adalah persembahan bagi mereka yang percaya bahwa literasi adalah kunci untuk membuka cakrawala baru. Dengan kejujuran yang mengalir dari balik ruang-ruang kuliah hingga diskusi di bawah pohon kersen, antologi ini membuktikan bahwa meski waktu terbatas, karya yang lahir dari kesungguhan mampu mengalahkan hidup yang sia-sia. Sebuah awal yang tenang untuk masa depan yang berdampak